

**UPAYA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN GENERASI MUDA  
(STUDI KASUS : TAMAN PENDIDIKAN (TPQ) AN-NUR DI KELURAHAN UJAN  
MAS ATAS, KECAMATAN UJAN MAS, KABUPATEN KEPAHANG )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**OLEH:**

**PIONANDA SOPIANI**

**15531096**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di –  
Curup

*Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : pionanda Sopiani  
NIM : 15531096  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Judul : Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)  
Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda  
(Studi Kasus : Taman Pendidikan Al-Qur'an  
An-Nur Di Kelurahan Ujanmas Atas,  
Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 22 agustus 2022

Mengetahui,

**Pembimbing I**



**Drs.H. Ngadri Yusro, M.ag**  
NIP. 19690206 199503 1001

**Pembimbing II**



**Dr. Deri Wanto, MA**  
NIP. 19871108 201903 1004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **322** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2023

Nama : **Pionanda Sopiani**  
Nim : **15531096**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda (Studi Kasus: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur di Kel. Ujan Mas Atas, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang)**

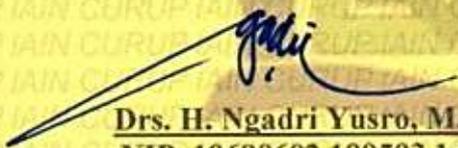
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**  
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**  
Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag**  
NIP. 19690602 199503 1 001

Sekretaris,

  
**Dr. Der. Wanto, MA**  
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I

  
**Ihsan Nul Hakim, MA**  
NIP. 19740212 199903 1 002

Penguji II,

  
**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Pionanda Sopiani**  
**NIM : 15531096**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“UPAYA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPQ) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA (Studi Kasus: Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 7 Desember 2022  
Penulis



**Pionanda Sopiani**  
**NIM. 15531096**

## MOTTO

*“Hiduplah untuk hari ini,  
jangan hidup dimasalalu yang kau tidak lagi bisa  
merubahnya  
dan jangan khawatirkan masa depan yang kau belum tentu  
akan bersamanya”*

*akan ada hasil yang memuaskan  
dibalik proses yang melelahkan*



## PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ayahku M. Effendi dan Ibuku Murni tercinta yang telah sangat banyak membantu moril maupun materil. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kalian yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta kasihnya, yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh kehidupan ini, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Amiin..
- ❖ Untuk keluarga besar yang mungkin tidak bisa disebutkan satu-persatu dan adik-adikku tersayang Muhammad Fadilah dan Tri Akbar Alfayet, trimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
- ❖ Sahabat sekaligus partner Muhamad Khoriki trimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini.
- ❖ Teman Seperjuanganku Miftah Nurjanah trimaksih atas jatuh bangun, lika-liku dan suka duka dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan KKPM kelompok 1, teman-teman PPL MAN 1 KEPAHANG dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur.
- ❖ Almamaterku IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kepada Allah swt yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Skripsi ini berjudul ***Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda ( Studi Kasus : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang).***

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M,Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan,SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I Bapak Drs. H. Ngadri Yusro,M.ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhrudin, S.ag.,M.Pd. selaku Wakil Rektor III

2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak Drs.H. Ngadri Yusro, Mag selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Keluarga besar Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas yang telah memberikan tenaga, fikiran dan mengizinkan penulis meneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-nur.
6. Seluruh civitas akademika IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Aalamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 7 Desember 2022  
Penulis



Pionanda Sopiani  
NIM. 15531096

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Upaya.....	20
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	22
C. Generasi Muda.....	27
D. Pembinaan Keagamaan .....	38
E. Penelitian Relevan.....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>

A.	Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur .....	44
B.	Visi dan Misi Taman Pendidkan Al-Qur'an An-Nur.....	45
C.	Daftar Sarana Dan Prasarana .....	45
D.	Ketenagaan .....	46
E.	Daftar Santri .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
A.	Hasil penelitian .....	50
1.	Upaya Taman pendidikan Al-Qur an Dalam Pembinaan Keagaman generasi muda.....	50
2.	Kendala Taman pendidikan Al-Qur an Dalam Pembinaan Keagaman generasi muda.....	53
B.	Pembahasan Penelitian.....	55
1.	Upaya Taman pendidikan Al-Qur an Dalam Pembinaan Keagaman generasi muda.....	55
2.	Kendala Taman pendidikan Al-Qur an Dalam Pembinaan Keagaman generasi muda.....	61
3.		
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>63</b>
A.	Simpulan.....	63
B.	Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## Abstrak

### **“Upaya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda (Studi Kasus : Taman Pendidikan (TPQ) An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang)S”**

**Oleh.Pionanda Sopiani**

**Nim:15531096**

Maraknya masalah moralitas di kalangan remaja menjadikan suatu masalah besar bagi kita semua yang harus mendapatkan perhatian khusus, berbagai macam perubahan dari seluruh aspek kehidupan yang terjadi pada kalangan remaja menjadikan kita lebih waspada. Sudah sepatutnya kita tata pola hidup mereka mulai dari pergaulan, dan perilaku yang mendasar untuk menghadapi era globalisasi ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di TPQ An-Nur Kelurahan Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas Atas, Kabupaten Kepahiang.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa : upaya-upaya Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam pembinaan keagamaan generasi muda yang berkualitas : Dari kualitas iman dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memperkenalkan hadist-hadist berkata baik kepada anak supaya ucapannya terjaga, dan juga mengajarkan karena dengan sholat iman dapat terjaga, dan juga memperkenalkan rukun iman kepada anak tersebut. Kemudian Dari kualitas intelektualnya dapat disimpulkan bahwa dengan Menambah pengetahuan umum dan pendalaman agama yang luas agar terciptanya wawasan yang luas juga. Serta dalam kualitas sosial dapat disimpulkan bahwa saling berbagi sesama teman-teman, infaq dan juga saling bertukar kado kepada teman. Kendala-kendala yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas ada dua faktor yaitu faktor internal yaitu kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktifitas misalnya mengaji serta kurangnya kesadaran anak pentingnya membaca Al-Qur’an, anak-anak kurang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar Al-Qur’an anaknya. Sedangkan factor anak yaitu dari lingkungan.

**Kata Kunci:** Upaya, Generasi Muda Berkualitas,Pembinaan Keagamaan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mempunyai tujuan menyeluruh yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini dibingkai dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional dibentuk oleh pemerintah untuk memenuhi fungsi tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan pada tahun 2003.<sup>1</sup>

Sumber-sumber ilahi dan sumber-sumber manusia dianggap sebagai dua tempat terpenting dari mana individu dapat memperoleh pengetahuan dalam sistem kepercayaan Islam. Kedua cabang ilmu ini saling terkait erat satu sama lain, dan pada akhirnya menunjuk kembali kepada Allah swt sebagai Wujud yang bertanggung jawab atas penciptaan manusia. Dan agar dia memperoleh pengetahuan, Dia telah memberinya peralatan dan sumber daya yang diperlukan.

Jenis informasi yang berasal dari sumber ilahi adalah yang Allah SWT ungkapkan, ilhami, atau tunjukkan kepada kita dalam mimpi kita secara

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),h 3-5

langsung. Ini adalah jenis informasi yang dianggap bersumber dari Tuhan. Sebaliknya, sains yang bersumber dari manusia adalah jenis pengetahuan yang dapat dipelajari manusia dari kapasitas uniknya untuk melakukan penelitian, pengamatan, dan upaya memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cobaan, melalui pendidikan dan pengajaran baik dari orang tua maupun lembaga pengajaran, atau melalui penelitian ilmiah. Dengan kata lain, manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan dari kapasitas uniknya sendiri untuk melakukan penelitian, pengamatan, dan upaya memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal ini juga memungkinkan bagi manusia untuk memperoleh informasi ini melalui pengalaman hidup mereka sendiri.<sup>2</sup>

Proses memperoleh informasi dan pengetahuan, yang berlangsung di bawah bimbingan Tuhan melalui hati, indera, pikiran, dan jiwa, serta melalui tindakan tubuh, disebut sebagai belajar dan belajar dari sudut pandang kenabian. . Dan pekerjaan itu akan menghasilkan berbagai konsekuensi empiris serta perubahan pola, keyakinan, pemikiran, perilaku, dan bahkan persepsi di dunia. Menurut sudut pandang ini, aspek pembelajaran yang paling penting adalah memiliki pemahaman, mempraktikkan apa yang telah diajarkan, dan meningkatkan suasana hati seseorang sebagai hasil dari pengalaman tersebut. Wajib bagi setiap Muslim untuk memiliki pengetahuan tentang hukum Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut dari QS. at-Taubah/9:122, sangat jelas bahwa seseorang akan mengundang murka

---

<sup>2</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *psikologi kenabian*, (Yogyakarta : Beranda Publising, 2007)

Allah dan Rasul-Nya jika mereka memilih untuk melepaskan semua kesempatan untuk usaha intelektual sepanjang hidup mereka.

التَّابُونَ الْعِدُونَ الْحَمْدُونَ السَّابِحُونَ الرَّكِعُونَ السَّجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَيَسِّرِ اللَّهُ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”*<sup>3</sup>

Diskusi seputar pendidikan adalah salah satu yang selalu berubah, dan perspektif baru tentang bagaimana seharusnya berkembang di masa depan sedang dipertimbangkan. Pendidikan adalah faktor fundamental dalam pertumbuhan dan peradaban suatu bangsa; semakin baik tingkat pendidikan dalam suatu masyarakat atau negara, semakin secara tidak langsung akan mempengaruhi cara pandang masyarakat atau negara tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kemajuan dan peradaban suatu negara. Kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, kognisi, dan pola perilaku yang tepat semua dapat dibantu oleh pendidikan, yang dapat dilihat dalam arti luas sebagai proses yang memanfaatkan berbagai strategi instruksional.<sup>4</sup>

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pasal 1, upaya bersama dilakukan agar peserta didik siap menghadapi dunia nyata dengan melakukan

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h 205

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 6

pembinaan, pembinaan, dan/atau pelatihan kepada peserta didik dalam berbagai kegiatan. Hal ini dilakukan dengan harapan mahasiswa suatu saat nanti dapat berkontribusi bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan didefinisikan sebagai “usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,” menurut Pasal I Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>6</sup>

Percepatan perubahan yang cepat merupakan salah satu tantangan yang ditimbulkan oleh era globalisasi. Karena perubahan dan kemajuan yang sangat cepat, setiap aspek kehidupan, termasuk elemen sosial, budaya, dan pendidikan, mengalami masalah. Orang perlu terus mendorong diri mereka sendiri untuk tetap berada di depan kurva yang dibawa oleh periode globalisasi dan memastikan bahwa mereka tidak ketinggalan dalam upaya mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Agar negara kita tidak menjadi bangsa yang tertinggal dari yang lain dalam bidang pendidikan, maka diperlukan sumber daya manusia kita yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pemahaman yang luas, berpengetahuan dan terampil di bidang teknologi, dan memiliki wawasan yang luas.

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 34

<sup>6</sup> Bambang sudibyo, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan tersebut.

Jika Anda mulai mengajarkan Alquran kepada anak-anak di usia muda, itu akan jauh lebih mudah bagi Anda daripada jika Anda mencoba mengajarkannya kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak memiliki kapasitas yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pada usia ini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah program pendidikan nonformal yang berupaya mendidik anak-anak sekolah dasar yang berusia antara 7 dan 12 tahun cara membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat untuk waktu yang sangat lama. Di sisi lain, praktik sholat dan membaca Alquran semakin jarang dilakukan, terutama di kalangan generasi muda. Orang yang duduk di depan televisi dalam waktu lama lebih tertarik menonton film dan sinetron daripada membaca isi Al-Qur'an.

Perkembangan industri, teknologi, dan informatika telah dan akan terus memberikan pengaruh yang besar dan luas terhadap kemajuan masyarakat dewasa ini. Akibat yang paling signifikan adalah munculnya dilema moral, yang menyebabkan kehidupan masyarakat bergeser dari yang semula fokus pada akhirat menjadi lebih fokus pada masa kini. Ini adalah efek yang paling signifikan. Tampaknya orang semakin menjauh dari norma-norma moral masyarakat serta cita-cita agama dan spiritual sebagai akibat langsung dari modernitas. Untuk membawa masyarakat kembali ke jalan yang lurus (sirothol mustaqiim) atau jalan kebenaran, oleh karena itu diperlukan seorang

figur ajar yang dapat memimpin masyarakat menjadi masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap perilaku masyarakat sehari-hari, baik dalam pergaulan, kegiatan ekonomi, nasional, dan sosial. Hal ini karena menuntut figur pengajar yang dapat memimpin masyarakat menjadi masyarakat yang memiliki nilai moral dan spiritual dalam setiap perilaku masyarakat sehari-hari. patriotik. Setelah orang tua dan keluarga, sosok terpenting dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap etika, ilmu pengetahuan, budaya, dan agama adalah guru.

Siswa di lembaga pendidikan mendapatkan pengajaran dari guru mereka di bidang sains, pengendalian diri, dan pengembangan moral untuk mempersiapkan mereka menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang sangat berarti, terutama bagi orang tua yang berperan pendidikan di rumah dan bagi guru yang menjalankan fungsi pendidikan di sekolah. Hal ini karena kedua kelompok bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Keberadaan TPQ di daerah tersebut memiliki tujuan penting, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai teks dasar dan memasukkan ajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas tenaga pengajar TPQ menjadi faktor lain yang menjamin program ini akan terus berkembang. Guru TPQ diharapkan mampu menerapkan keterampilannya di berbagai setting, termasuk di perguruan tinggi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur didirikan pada tahun 2000 sebagai respon atas maraknya isu moral di kalangan remaja yang menjadi isu penting bagi kita semua dan membutuhkan perhatian khusus. Meningkatnya masalah moral ini merupakan akibat langsung dari semakin banyaknya remaja yang terlibat dalam kegiatan ilegal. Selain itu, banyak perubahan dalam semua aspek kehidupan yang terjadi sepanjang masa remaja berkontribusi pada peningkatan tingkat kewaspadaan kita. Sudah sepatutnya kita tata pola hidup mereka mulai dari pergaulan, dan perilaku yang mendasar untuk menghadapi era globalisasi ini.

Arus globalisasi dan teknologi yang semakin maju dan berkembang akan menimbulkan dampak tersendiri terhadap generasi-generasi muda sekarang ini. Dampak dari luar yang tidak selalu positif akan mempengaruhi cara pandang dan aspek-aspek moralitas yang mungkin bisa merusak generasi penerus bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlunya sebuah langkah positif untuk mencegah kemungkinan tersebut. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pendidikan moral yang berasalkan keagamaan dan norma budi pekerti luhur yang baik yaitu seperti TPQ An-Nur.

Selain itu, meskipun pendidikan agama sangat penting dan perlu dimiliki setiap orang karena menjadi pedoman kehidupan sehari-hari, kita sering merasa tidak puas dengan ajaran yang disajikan di sekolah formal. Hal ini terjadi terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan agama merupakan hal yang mendasar dan wajib dimiliki oleh setiap orang. Tidak dapat disangkal betapa pentingnya membangun fondasi keagamaan pada anak sejak dini,

terutama pada remaja, karena ini akan menjadi kerangka perilaku mereka sepanjang hidup mereka. Jika mereka tidak mendapatkan pendidikan agama, perilaku mereka akan memburuk.

Di TPQ An-Nur ada upaya dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas seperti: Kualitas iman, Kualitas intelektual, Kualitas amalsholeh, dan Kualitas sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Elis Widiya selaku guru TPQ An-Nur di kelurahan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

Dengan cara memperkenalkan hadist-hadist berkata baik kepada anak-anak supaya ucapannya terjaga.<sup>7</sup>

Mengingat latar belakang informasi yang disajikan di atas, akademisi tertarik untuk melakukan penelitian di bawah istilah tersebut dengan judul **“Upaya Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Dalam pembinaan keagamaan Generasi Muda (Studi Kasus : Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang).”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pembinaan kualitas iman seperti ucapan, kepercayaan dalam hati dan pengamalan anggota tubuh pada generasi muda?
2. Bagaimana pembinaan meningkatkan kualitas intelektual (ilmu pengetahuan) cerdas, keagamaan, dan berakal jernih pada generasi muda?
3. Bagaimana pembinaan meningkatkan kualitas amal sholeh (akhlak) pada generasi muda?
4. Bagaimana pembinaan kualitas sosial: memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan dengan orang lain pada generasi muda? .

---

<sup>7</sup> Elis Widiya, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja upaya-upaya Taman pendidikan alquran dalam pembinaan keagamaan generasi muda.
2. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi oleh taman pendidikan alquran dalam mpembinaan generasi muda generasi muda yang.

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian berikut perlu dicapai:

1. Untuk mengetahui upaya – upaya yang telah dilakukan oleh taman pendidikan alquran dalamn pembinaan keagamaan generasi muda.
2. Agar mengetahui kendala apa saja yang di hadapi oleh taman pendidikan alquran dalam pembinaan keagamaan generasi muda di kelurahan ujan mas atas , kecamatan ujan mas kabupten kepahiang.

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan salah satu bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan pendidikan di Taman Pendidikan Al Quran an-Nur yang terletak di Desa Ujan Mas.
  - b. Sebagai sumber pengetahuan bagi lebih banyak sivitas akademika yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan di Desa Ujan Mas oleh Taman Pendidikan Al Quran an-Nur untuk menciptakan generasi yang berbudi luhur.
2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat yang di peroleh siswa
    - 1) Siswa di TPQ/TPA didorong untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan mereka.
    - 2) Siswa diajarkan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk belajar Al-Qur'an selama mereka terdaftar di TPQ/TPA.
  - b. Manfaat yang di peroleh guru
    - 1) Untuk mendukung para guru dalam upaya mereka untuk menumbuhkan generasi penerus yang luar biasa.
    - 2) Dapat dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai sumber pembelajaran keilmuan khususnya di bidang pendidikan Al-Quran bagi anak-anak TPQ/TPA.
    - 3) Rencana pembelajaran berdasarkan Al-Qur'an sedang dikembangkan untuk siswa TPQ dan TPA oleh pendidik yang menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih besar.

c. Manfaat bagi TPQ/TPA

- 1) Memberikan informasi bagi TPQ/TPA dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muda secara menyeluruh di masyarakat kita.
- 2) Dapat mengakibatkan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan TPQ/TPA.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, "penelitian" mengacu pada setiap dan semua kegiatan, termasuk pengeluaran, studi, dan eksperimen, yang dilakukan pada subjek tertentu dengan maksud untuk menjelaskan fakta atau prinsip panduan yang sebelumnya tidak diketahui.<sup>8</sup>

Penelitian semacam ini disebut penelitian lapangan karena dilakukan di lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan tentang gejala atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yang berfokus pada fenomena individu yang telah dipilih, dianalisis, dan diselidiki dengan sangat rinci. Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud

---

<sup>8</sup> Amirul hadi, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005 ), h 39

adalah upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur untuk membina kelompok keturunan yang unggul secara moral di Kecamatan Ujan Mas.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang berusaha untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam setting tertentu yang alami, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, metodologi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa laporan lisan atau tertulis tentang perilaku yang diamati dan interaksi manusia. Data ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang fenomena yang sedang dipelajari. Agar penelitian kualitatif berhasil mencapai tujuannya, ia harus mencari bukti yang lebih lengkap, mendalam, dapat dipercaya, dan patut diperhatikan. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun penelitian ini mengkaji dan membahas tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Kecamatan Ujan Mas untuk mengembangkan generasi muda yang berakhlak mulia.<sup>10</sup>

## 2. Setting Penelitian

### a. Tempat Penelitian

TPQ Masjid An-Nur Ujan Mas menjadi lokasi dilakukannya penyelidikan.

### b. Waktu Penelitian

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012 ), h 297

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h 81

Penelitian ini dilakukan pada waktu tahun 2021.

c. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengajar dan siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta pengelola taman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi aktual maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengamatan dapat terjadi baik dalam kehidupan nyata atau dalam situasi buatan yang dibuat untuk tujuan tertentu. Proses pembelajaran dapat dievaluasi dengan melihat bagaimana siswa berperilaku ketika belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan kegiatan lainnya. Ini dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar siswa dan konsekuensi dari pembelajaran mereka. Penampilan instruktur saat mereka mengajar juga dapat dievaluasi melalui observasi, seperti halnya suasana kelas, interaksi sosial di antara siswa, hubungan guru-siswa, dan perilaku sosial. disaksikan langsung oleh pemerhati [dari awal sampai akhir] Penulis menyampaikan beberapa catatan tentang upaya yang dilakukan pendidikan Tamana Al-Qur'an An-

Nur di Kecamatan Ujan Mas untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul.<sup>11</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah sejenis diskusi yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi. Diskusi dilakukan oleh dua pihak: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (interviewer). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dari banyak sumber daya individu. Ada dua jenis wawancara yang berbeda: wawancara bebas (juga dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur), serta wawancara terjadwal. Selama wawancara terstruktur, responden diberikan jawaban yang sudah disiapkan, dan tugas mereka hanya mengurutkannya ke dalam beberapa kategori alternatif yang telah dikembangkan. Selama wawancara bebas, responden tidak diharuskan untuk memberikan tanggapan terlebih dahulu, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sudut pandang mereka secara bebas.<sup>12</sup>

Wawancara tidak terstruktur, yang berbeda dari wawancara terstruktur, akan digunakan oleh penulis selama penelitian ini. Wawancara semacam ini dilakukan untuk menemukan informasi yang tidak standar atau unik. Temuan dari wawancara semacam ini memberikan penekanan pada penyimpangan, pengecualian, interpretasi

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h 85

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *penelitian Hasil...*, h 65

yang tidak biasa, interpretasi ulang, metode inovatif, sudut pandang ahli, atau sudut pandang tunggal. Jika dibandingkan dengan wawancara terencana, wawancara semacam ini sangat berbeda dalam hal waktu pertanyaan dan cara jawaban akan disampaikan; dengan kata lain, wawancara jenis ini memungkinkan percakapan yang mengalir lebih bebas. Responden seringkali terdiri dari individu-individu yang dipilih hanya karena kualitas unik yang membedakan mereka dari orang lain. Dalam kebanyakan kasus, mereka akrab dengan keadaan, baik secara luas maupun rinci, dan mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang informasi yang dibutuhkan.<sup>13</sup>

c. Dokumentasi

Penyempurnaan data penelitian dapat mengambil manfaat dari penggunaan dokumentasi. Segala jenis materi tertulis atau video dapat dianggap sebagai dokumen.<sup>14</sup> Dokumen sering dipisahkan menjadi dua kategori: pribadi dan resmi. Dokumen telah digunakan dalam penelitian untuk waktu yang sangat lama sebagai sumber data karena fakta bahwa dokumen, ketika digunakan sebagai sumber data, dapat digunakan dalam berbagai cara untuk mengevaluasi, menafsirkan, dan bahkan meramalkan. Anggaran, iklan, uraian tugas, laporan berkala, memorandum, arsip sekolah, surat, brosur informasi, website, catatan proses peradilan, poster,

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil...*, h 190

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil...*, h 216

menu, dan jenis dokumen lainnya adalah contoh jenis dokumen yang dapat digunakan.<sup>15</sup>

Menurut Arikunto yang dikutip Umi Zulfa, yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen, baik dokumen tersebut berupa kertas, film, benda, atau yang lainnya. Rekaman peristiwa yang telah terjadi, dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau bahkan karya orang lain. Dokumentasi juga bisa menjadi catatan kerja orang lain. ingatan tertulis, seperti jurnal, sejarah hidup, biografi, aturan, dan kebijakan, misalnya. gambar yang digunakan sebagai dokumentasi pendukung, seperti foto, gambar hidup, gambar, dan lain-lain.<sup>16</sup>

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Metode untuk menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Perpanjang Keikutsertaan

Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini. Partisipasi peneliti sangat diperlukan untuk pengumpulan data. Keterlibatan ini tidak hanya berlangsung cepat, tetapi juga membutuhkan partisipasi terus menerus dalam lingkungan penelitian. Istilah "perpanjangan keterlibatan" mengacu pada kelanjutan

---

<sup>15</sup> mzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), h 172

<sup>16</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi )*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2011), h 65

kehadiran peneliti di wilayah studi setelah fase primer pengumpulan data selesai.<sup>17</sup>

## 2) Triangulasi

Proses triangulasi melibatkan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam berbagai cara yang berbeda dan pada berbagai waktu yang berbeda. Untuk memverifikasi keandalan data, kami melakukan triangulasi menggunakan tiga pendekatan berbeda, khususnya:

### 1) Triangulasi Sumber

Keandalan data dapat dievaluasi menggunakan teknik yang dikenal sebagai triangulasi sumber, yang melibatkan referensi silang data dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

### 2) Triangulasi Teknik.

Untuk mengevaluasi keandalan informasi, teknik yang dikenal sebagai "triangulasi teknis" membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan beberapa pendekatan penelitian.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu adalah variabel lain yang mungkin berpengaruh pada keandalan data. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara di pagi hari, ketika yang diwawancarai masih waspada dan tidak banyak komplikasi, akan menghasilkan informasi yang

---

<sup>17</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandun : Remaja Rosdakarya, 2010), h 6

lebih tepat, sehingga lebih dapat diandalkan; hal ini karena orang yang diwawancarai masih memperhatikan selama ini.<sup>18</sup>

Dalam proyek penelitian khusus ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk menyelidiki keandalan data. Secara khusus, proses triangulasi sumber terdiri dari membandingkan satu sumber dengan sumber lain untuk menentukan seberapa andal data tersebut. Sementara metode triangulasi teknis membandingkan informasi atau data dalam berbagai cara, seperti melalui penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh kebenaran informasi yang andal dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tertentu, metode triangulasi tradisional membandingkan informasi atau data dalam satu cara. Peneliti mendapatkan akses wawancara yang telah diatur dan dilakukan secara gratis. Peneliti juga dapat menggunakan metode observasi untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan akurat.

##### 5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, teknik analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, kegiatan analisis data kualitatif secara interaktif dan berkesinambungan dilakukan pada setiap langkah penelitian untuk memastikan kelengkapannya dan datanya jenuh. Hal ini dilakukan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h 373-374

agar Sugiyono bisa menentukan selesai atau tidaknya penelitian. Metode berikut dapat digunakan dalam proses analisis data kualitatif: <sup>19</sup>

- a. Reduksi data (*data reduction*), berarti memilih komponen yang esensial, memusatkan perhatian pada aspek yang paling penting, mencari tema dan pola yang berulang, dan, sebagai langkah terakhir, menyingkirkan materi yang tidak vital.
- b. Penyajian data (*data display*), menyiratkan bahwa data akan diurutkan dan disusun dalam pola tautan agar lebih mudah dipahami setelah data diproses.
- c. Penarikan kesimpulan (*verification*), menunjukkan bahwa fakta-fakta awal yang diberikan akan didukung oleh data yang kredibel yang diperoleh melalui penyelidikan lapangan, dan bahwa kesimpulan akhir akan menjadi salah satu yang dapat dipercaya.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 337

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. UPAYA**

##### **1. Pengertian Upaya**

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Menurut Poerwadarminta (2006:1344), “upaya adalah usaha untuk menyampaikanmaksud,akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana

terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (soekamto 1984;237).<sup>20</sup>

Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina (1987 : 4) upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuab yang diinginkan. Menurut Sriyanto (1994 : 7) upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian upaya diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Jenis-jenis upaya

- a. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- b. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif adalah upayayang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

---

<sup>20</sup> [https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II\\_201803ADN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf) Diakses tanggal 18 desember 2022

<sup>21</sup> <https://repository.pip-semarang.ac.id/1053/5/15.%20BAB%20II%20TEGUH%20AJI.PDF> Diakses tanggal 18 desember 2022

- d. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.<sup>22</sup>

## **B. TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN**

### **1. Pengertian Taman pendidikan Alquran**

Pendidikan Al-Qur'an meliputi Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), dan program sejenis lainnya, sebagaimana tercantum dalam pasal 24 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, yang meliputi pendidikan agama dan pendidikan agama. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk mengapresiasi nilai-nilai pengetahuan Al-Qur'an dan keberadaannya di Indonesia ditunjukkan dengan pesatnya kebangkitan lembaga pendidikan khusus studi Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah organisasi yang mengkoordinir pendidikan nonformal berbagai agama Islam. Misinya adalah mengajarkan Al-Qur'an dan membantu anak-anak usia sekolah dasar dan siswa Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dalam mempelajari dasar-dasar Dinul Islam. TPQ terletak di kota Ta'if di negara Arab Saudi. Pengajaran pad ataman Al Quran diberikan kepada anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun, sesuai dengan Al Quran.<sup>23</sup>

Anak-anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan sasaran dari Taman Pendidikan Al-Quran, yaitu suatu organisasi atau kelompok

---

<sup>22</sup> [https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II\\_201803ADN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf) Diakses tanggal 18 desember 2022

<sup>23</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al Quran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SDIT Hamas Tsabat, Skripsi*, (Medan :Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,2017), hal.11

masyarakat yang merencanakan pendidikan agama nonformal dengan tujuan untuk mengajari mereka membaca, menghafal, dan memahami Alquran serta dasar-dasar Dinul Islam. Nama taman ini berasal dari kitab suci Al Quran.<sup>24</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah organisasi nonformal yang sesuai dengan tujuan utamanya, sangat strategis dalam pemberantasan literasi dan literasi Al-Qur'an, serta sebagai wadah untuk memperkenalkan anak-anak muda tentang dasar-dasar Islam dan kehidupan Islam sehari-hari. Hal ini karena Taman Pendidikan Al-Qur'an dirancang untuk menjadi taman tempat orang dapat belajar tentang Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Taman Pendidikan Al-Quran adalah salah satu organisasi lokal yang baru-baru ini muncul di daerah untuk memberikan bantuan pendidikan agama anak-anak.<sup>26</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga masyarakat atau organisasi nonformal yang beroperasi dengan tujuan untuk mengenalkan Islam kepada generasi muda dan juga memberantas literasi dan tulisan Al-Qur'an. Ini adalah sesuatu yang dapat disimpulkan dari beberapa pemahaman yang telah disampaikan sebelumnya.

## 2. Tujuan Taman Pendidikan Al Quran

“Pendidikan Al-Qur’an berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an,” sebagaimana tertuang dalam peraturan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama). dalam Pasal 24 Ayat 1). Menurut Tim Penyusunan Kurikulum Nasional

---

<sup>24</sup> Hasbi Indra, *Standarisasi Mutu Pendidikan Al-Quran*, (Jakarta:t.p.,2012), hal.19

<sup>25</sup> Ridho Sasongko, *Pedoman dan Menagemen Penyelesaian & Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qura'an*, (Purwokerto : Lembaga Menejemen Infaq dan Sodaqoh),hal.1

<sup>26</sup> Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*,(Surakarta : Gazza Media,2012), hal.9

Pusat Penelitian dan Pengembangan LPTQ Nasional Yogyakarta, tujuan Taman Pendidikan Al-Quran adalah untuk mempersiapkan pembentukan generasi yang berdedikasi untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman perilaku, landasan bagi kehidupan, dan titik acuan untuk semua urusannya. Generasi ini akan berkomitmen untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai titik acuan untuk semua urusannya. Hal ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk mengamalkan kaffah dalam kehidupan sehari-hari, kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, kemampuan dan ketekunan untuk membacanya, serta komitmen untuk melakukannya.<sup>27</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an berupaya untuk mencapai berbagai tujuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bersiap-siap untuk menciptakan generasi yang berkomitmen pada Al-Qur'an, generasi yang akan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman perilaku, landasan hidup, dan tempat untuk berbalik arah dalam semua tantangan bahwa hidup akan melemparkan pada mereka.
- b. pendidikan anak-anak agar generasi Muslim masa depan dapat membaca Al-Qur'an, membuat komitmen untuk itu, dan mengikuti ajarannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. memiliki kapasitas besar untuk kaffah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kami mungkin dapat membantu anak-anak dalam mewujudkan potensi mereka untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan dengan memanfaatkan strategi yang disesuaikan dengan konteks dan tahap

---

<sup>27</sup> Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-QUR'AN (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, h 389

perkembangan anak dan didasarkan pada persyaratan Al-Qur'an dan sunnah Nabi.<sup>28</sup>

Menurut pandangan yang dikemukakan di atas, tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memberantas masalah masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan mendidik anak-anak muda cara membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memungkinkan mereka untuk mencari pendidikan agama yang lebih mendalam.

### 3. Materi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Isi mata pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi dua kategori: materi utama dan materi tambahan. Fokus utamanya adalah mengajar murid-murid bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat sesuai bacaan. Sedangkan sumber tambahan meliputi pembelajaran bahasa Arab, menghafal surat pendek, menulis bahasa Arab, menulis doa harian, akhlak, dan aqidah.

### 4. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan AL-Qur'an

Rencana dan prosedur yang mencakup pendekatan pembelajaran mencakup semua aspek proses yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Termasuk cara penilaian yang akan dilakukan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut sihabudin metode pembelajaran antara lain :

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara pendidik untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik melalui penceritaan dongeng atau pemberian penjelasan secara lisan.

---

<sup>28</sup> Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, IQK, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang : t.,p 2015), hal.7

<sup>29</sup> Suyono dan Haritanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 19

b. Metode Tanya Jawab

Teknik tanya jawab merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk pendistribusian bahan ajar melalui penggunaan proses tanya jawab. Metode ini dapat digunakan untuk menilai persepsi, dan dapat disajikan dalam bentuk kuis, permainan tebak kata, dan latihan tebak gambar, yang semuanya dapat dilakukan sendiri atau berkelompok.

c. Metode Demonstrasi

Pendekatan demonstrasi adalah cara penyampaian pengetahuan kepada siswa atau siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat menerapkan dan mengulang materi.

d. Metode Latihan

Metode pelatihan adalah suatu cara penyampaian materi pendidikan kepada siswa atau siswa berupa latihan-latihan yang bersifat unik agar siswa atau siswa tersebut memperoleh bakat tertentu.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan adalah cara memberikan sumber daya pendidikan berupa tugas-tugas tertentu yang dimaksudkan untuk diselesaikan guna mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

f. Metode Sosiodrama

Teknik sosiodrama, juga dikenal sebagai metode bermain peran, adalah cara penyampaian konten instruksional yang berupa dramatisasi atau penggambaran interaksi sosial secara visual. Pendekatan ini juga dikenal dengan nama lain, metode bermain peran.

g. Metode Kerja Kelompok

Siswa ditugaskan proyek kelompok untuk dilakukan sebagai bagian dari pekerjaan rumah mereka sebagai bagian dari pendekatan kerja kelompok.

#### h. Metode Karya Wisata

Siswa diberikan materi pendidikan, dan salah satu metode pengajaran disebut pendekatan karyawisata. Dalam metode ini, siswa pergi ke lokasi yang berbeda, seperti tujuan wisata, untuk lebih memahami dan menjadi bersemangat tentang topik tersebut.

### 5. Dasar Hukum Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

- a. Pembahasan Standar Nasional Pendidikan dapat ditemukan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.
- b. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Agama Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Upaya Penyempurnaan dan Baca Tulis Al-Qur'an Nomor 3 Tahun 1990 dari Menteri Agama Republik Indonesia Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Surat Al-Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari<sup>30</sup>

## C. Generasi Muda

### 1. Pengertian Generasi Muda

Dalam bahasa Indonesia, kaum muda juga disebut sebagai "generasi muda" dan hanya sebagai "pemuda". Ada banyak interpretasi berbeda yang mungkin diberikan pada frasa "kaum muda", "pemuda", dan "pemuda". Kaum muda adalah mereka yang, dari sudut pandang fisiologis, dalam proses pendewasaan, dan yang juga, dari sudut psikologis, dalam kondisi pendewasaan

---

<sup>30</sup> Hasbi Indra, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ*, (Jakarta : t.p., 2013), h 3

emosional. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, kaum muda adalah sumber daya manusia untuk pertumbuhan yang dapat digunakan baik sekarang maupun di masa depan.<sup>31</sup>

Terlepas dari kenyataan bahwa definisi pemuda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) biasanya mencakup individu-individu antara usia 15 dan 24 (mbingungkan tumpang tindih dengan anak-anak, yang mencakup mereka yang berusia antara 0 dan 17), hukum Indonesia (serta hukum beberapa negara lain di Asia, Afrika, dan Amerika Latin) memperluas pembatasan ini. dari usia remaja formal hingga usia yang luar biasa.<sup>32</sup>

Sosok laki-laki atau perempuan yang telah mencapai tahap dewasa dianggap masih muda dari segi bahasa. Ini berlaku untuk figur pria dan wanita. Ketika orang berbicara tentang masa depan suatu bangsa atau populasi fundamentalnya, mereka sering menggunakan istilah "pemuda". Anggota generasi muda yang baik adalah generasi muda yang berkembang menjadi orang dewasa yang unggul dan mampu mengelola kewajibannya sendiri. Orang muda seperti ini dewasa melampaui usia mereka.<sup>33</sup>

Generasi muda adalah generasi yang memiliki kemampuan, energi tinggi, dan wawasan yang lebih luas untuk memajukan bangsa, bahkan membawa revolusi di dalam negeri yang seringkali digulingkan oleh generasi muda. Hal ini karena generasi muda merupakan generasi yang memiliki kapasitas, energi tinggi, dan wawasan yang lebih luas. Orang-orang muda yang terlibat dengan mereka terlibat dalam tindakan nyata yang membuat negara dan realitas sosial yang ada menjadi lebih baik.

---

<sup>31</sup> *Peran politik pemuda : Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini* Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009, h 2

<sup>32</sup> Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia* (Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2, September 2012), h 91

<sup>33</sup> Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan sosial*, (Jakarta : Jalan Sutra, 2010), h 134

Terdiri dari gerakan-gerakan reformasi mahasiswa sebelumnya dari orde sebelumnya yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan dominan yang ada saat itu. Di bawah pemerintahan Soekarno dan Suharto, kaum muda di Indonesia mulai memunculkan konsep-konsep baru tentang bagaimana membebaskan bangsa mereka, dan mahasiswa berada di garis depan dalam mengembangkan konsep-konsep ini. Akibatnya, sangat terlihat betapa generasi muda memiliki potensi untuk mengubah suatu bangsa mengingat mereka adalah kekuatan pendorong di belakang pertumbuhan negara itu.

Warga negara yang berusia antara 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun dianggap masih muda karena pada rentang usia tersebut mereka memasuki tahap formatif pertumbuhan dan perkembangannya. Fakta bahwa ide-ide seperti pemuda atau generasi muda sering dikaitkan dengan teka-teki etika disebabkan oleh pengaruh banyak ideologi dan perspektif budaya.

Karena pemuda dapat dilihat sebagai harapan negara, maka dapat dikatakan bahwa siapa pun yang menguasai kaum muda akan menguasai masa depan. Hal ini akan menjadikan pemuda sebagai identitas potensial sebagai penerus prinsip-prinsip perjuangan bangsa serta sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa. Anak dan cucu dari generasi yang lebih tua membentuk generasi yang lebih muda. Karena anggapan ini, generasi muda memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban moral yang telah dibebankan kepada mereka oleh usia yang lebih tua. Selain memikul beban ini, kaum muda juga harus menghadapi berbagai masalah tambahan, beberapa di antaranya meliputi: kenakalan remaja; ketidaktaatan kepada orang tua dan guru; kecanduan narkoba; ketidakpuasan; masa depan yang suram; prospek karir yang terbatas; dan masalah

lainnya. Ada kemungkinan bahwa konflik akan muncul sebagai akibat dari perilaku anak muda yang bertentangan dengan "nilai-nilai" yang lazim.<sup>34</sup>

Generasi muda yang unggul bagi bangsa dan negara adalah generasi yang tumbuh dan dewasa, serta memiliki rasa tanggung jawab yang kuat untuk memperjuangkan bangsa dan negara. Kesimpulan yang dapat diambil dari sini adalah bahwa generasi muda adalah generasi yang suatu saat akan memimpin negara, dan oleh karena itu, mereka harus dipersiapkan dengan baik untuk melakukannya.

Berikut ini adalah daftar sifat-sifat anak muda masa kini yang akan bermanfaat bagi pembangunan bangsa:

a. Peran Pemuda Bagi Bangsa

Generasi muda merupakan objek yang mengalami transformasi menjadi lebih baik dalam hal bagaimana merespon tantangan yang sedang dihadapi negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka memiliki karakteristik dan kemampuan di bidang keterampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang memungkinkan mereka untuk maju dan berdiri menuju keterlibatan dengan kekuatan kuat lainnya. Generasi selanjutnya, yang semakin tua dan dapat memanfaatkan pengalaman kelompok usia yang lebih tua, membutuhkan generasi muda untuk mengambil alih sebagai akumulator agar mereka dapat bergerak naik. agar generasi muda tidak mengelak dari kewajibannya demi kelangsungan pemeliharaan dan kemajuan bangsa dan negara. Pemuda memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada orang tua karena merekalah yang akan menggantikan generasi saat ini dan akan berada di sana untuk menikmati masa depan mereka.

---

<sup>34</sup> Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi kedua*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2007), h 4

Pendidikan mempengaruhi kaum muda dalam banyak hal, termasuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis, semangat muda mereka, dan kemampuan mereka untuk bernalar secara ilmiah. Diketahui bahwa orang-orang muda selalu berpegang pada monumen bersejarah tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sepanjang sejarah, kaum muda telah menjadi kekuatan pendorong utama bagi modernisasi dan pertumbuhan.

b. Generasi Muda yang Progresif

Istilah "generasi progresif" mengacu pada generasi muda yang mampu menganalisis secara kritis sambil menghadapi realitas sosial kontemporer. Kesediaan untuk menghormati dan terbuka terhadap kepercayaan dan tradisi orang lain dapat menjadi jembatan antara orang-orang dari latar belakang ras, etnis, sosial, dan politik yang berbeda. Keterlibatan kaum muda dalam masyarakat didorong melalui berbagai strategi, beberapa di antaranya dijelaskan dalam paragraf berikut.

- 1) Mendorong mereka yang lebih muda untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dan memiliki kepercayaan diri untuk menempatkan diri pada posisi di mana aspirasi atau ide mereka dapat disuarakan dan diperhitungkan ketika kebijakan dirumuskan.
- 2) Kembangkan kemampuan wirausaha Anda.
- 3) memastikan bahwa generasi muda memiliki dampak terbesar yang mungkin pada penghapusan hambatan ras, etnis, dan budaya.
- 4) menempatkan generasi pembangun berikutnya dalam kendali.
- 5) menempatkan kesejahteraan generasi mendatang di garis depan upaya pembangunan.

c. Generasi Muda Yang Agamis dan Berbudaya

Menurut Azyumardi Azra, pemuda yang taat beragama dapat digolongkan sebagai salah satu dari tiga tipe berikut:<sup>35</sup>

- 1) Generasi muda, yang meliputi putra dan putri, adalah generasi yang memiliki visi dan mampu menciptakan tradisi intelektual dan wacana pemikiran melalui pencerahan intelektual dan pengayaan intelektual. Generasi ini berpotensi mengikutsertakan putra dan putri dalam jajarannya.
- 2) Generasi muda berupaya membentengi hati nurani mereka dengan smenekankan perlunya menjunjung tinggi standar moral Kristen.
- 3) sekelompok individu yang siap dan siap untuk melaksanakan strategi.

d. Generasi Muda yang Nasionalis

Di masa globalisasi yang cepat ini, generasi muda dan mahasiswa perlu melakukan segala daya mereka untuk meletakkan dasar bagi kebangkitan nasionalisme dalam beberapa dekade mendatang. Mahasiswa dan generasi muda pada umumnya perlu dimotivasi untuk menganut nasionalisme humanis yang berpotensi menghasilkan sekutu demokratis. Di sisi lain, nasionalisme diposisikan secara proporsional dalam menyikapi kepentingan negara. Dulu, nasionalisme generasi muda dikobarkan untuk melawan penjajah dengan keinginan mempertahankan tanah air.

Memberikan landasan untuk memodernisasi gaya pakaian Indonesia yang dikenakan oleh pelajar dan orang lain yang lebih muda. Demi posisi Indonesia di dunia internasional, negara harus mengambil sudut pandang yang lebih kritis dan realistis. Tidak tertutup kemungkinan bahwa penurunan nasionalisme dapat dihentikan dengan bantuan strategi budaya dari berbagai

---

<sup>35</sup> Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis dan Berbudaya*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999), h 23.

suku dan suku yang berbeda.<sup>36</sup> Sangat penting bahwa daerah memprioritaskan lebih dari sekedar kepentingan mereka sendiri. Untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara keduanya, sangat penting bahwa penekanan diberikan pada kesejahteraan generasi berikutnya dan kontribusi kolektif yang mungkin dibuatnya. Tugas dan tanggung jawab generasi muda masa kini adalah menciptakan kesejahteraan dan keadilan, yang diperjuangkan bersama dalam pembangunan generasi muda yang progresif, religius, dan nasionalis. Pekerjaan dan tanggung jawab ini berada di bawah payung tanggung jawab generasi muda untuk menciptakan kekayaan dan keadilan. Dimungkinkan untuk mengatur dan menjamin kebebasan pemuda untuk berorganisasi secara bertanggung jawab dengan meningkatkan jumlah wirausahawan muda, jumlah karya, inisiatif, dan apresiasi generasi muda di berbagai bidang pembangunan; mengurangi jumlah kasus dan kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh generasi muda; peningkatan peran dan partisipasi generasi muda; dan meningkatnya jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba.

## 2. Generasi Muda Berkualitas

Generasi berkualitas yang disebut juga dengan generasi impian merupakan representasi dari ilmu pengetahuan, agama, moralitas, dan seni, menurut M. Fethullah Gullen. Penegasan ini didasarkan pada karya Gullen. Hal ini menunjukkan bahwa suatu generasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri keimanan yang kuat, ilmu yang luas, akhlak yang mulia, dan derajat sosial seni yang tinggi. Generasi impian adalah arsitek spiritual masa depan; generasi yang akan berinovasi dalam setiap bagian kehidupan dengan menginspirasi orang

---

<sup>36</sup> Azyumardi Azra *Generasi Muda Yang Agamis dan Berbudaya...*, h 136

lain yang membutuhkan dari hati mereka, yang penuh dengan nilai-nilai ukhrawi. Generasi ini juga dikenal sebagai arsitek spiritual masa depan. pintar dan otak.

Ketika menangani generasi yang berkualitas, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat pada empat ide mendasar berikut, seperti yang disarankan oleh argumen yang telah disajikan:

a. Pembinaan iman

Eksistensi manusia tidak dapat ada tanpa iman, yang berfungsi sebagai landasan keyakinan dan inspirasi untuk perbuatan baik (aktivitas kerja). Kaum muda sekarang membutuhkan agama karena dunia terlihat tidak terbatas, kehidupan teknologi berkembang lebih pesat, dan tidak ada lagi yang bisa menjadi filter selain iman. Satu-satunya hal yang dapat menunjukkan manusia yang benar dari yang salah adalah kepercayaan kepada Allah SWT. Kemajuan Islam selalu dipuji di sana, selama pemuda Muslim tetap dalam agamanya. Standar kualitas seseorang adalah tingkat keimanan, tingkat tutur kata, tingkat keyakinan batin, dan tingkat perilaku lahiriah. Oleh karena itu, salah satu kualitas generasi muda yang baik adalah keimanannya. Di Q.S. Al-Kahfi, ayat 13 kita temukan ciri-ciri amanah.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدُّنَاهُمْ وَهُدًى ۝ ۱۳

Artinya : *“kami kisahkan kepada (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”* (Q.S Al-Kahfi : 13)

b. Pembinaan pengetahuan keislaman

Ketika manusia pertama kali terbentuk, kemampuan intelektual merekalah yang paling potensial untuk berhasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "intelektual" dapat berarti baik "cerdas, cerdas, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan"; "memiliki kecerdasan tinggi"; "keseluruhan pemahaman atau kesadaran, terutama yang menyangkut

pemikiran dan pemahaman"; atau "memiliki kecerdasan tinggi dan memiliki kecerdasan tinggi" (KBBI, 2001: 437). Menurut teori Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, kecerdasan adalah baik bakat alami yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan dengan cara yang telah ditentukan atau kumpulan kemampuan umum yang mencakup berbagai subbidang psikologi seperti pemikiran abstrak, pemikiran mekanis, , pemikiran matematis, pemahaman, kemampuan mengingat bahasa, dan subbidang lainnya (Shaleh, 2004:179).

Menurut beberapa definisi yang disajikan di atas, kecerdasan intelektual (IQ) mengacu pada kapasitas seseorang untuk berpikir logis dan rasional dalam konteks mengatasi tantangan baru dan beradaptasi dengan keadaan baru dalam kehidupan melalui penggunaan keterampilan seperti matematika, pemahaman, dan memori bahasa, dibandingkan dengan anak-anak atau orang lain pada usia yang sama. Berikut ini dapat ditemukan di Q.S. Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, jika diperintahkan kepadamu, “Buatlah ruang dalam jamaah,” maka ciptakanlah ruang; Allah akan memberikan tempat untukmu. Dan ketika dinyatakan, "Bangkitlah," maka berdirilah; Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi pemahaman oleh-Nya ke berbagai derajat. Dan Allah paling mengerti perbuatanmu.” (Q.S Mujadalah : 11)

Karena manusia ditugasi oleh Allah SWT untuk mengelola dan memberdayakan alam, maka sangat penting bagi manusia untuk memiliki akses terhadap ilmu pengetahuan guna menjamin keberlangsungan peradabannya. Jika dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT, maka ilmu yang dimiliki manusia mengangkatnya ke derajat yang lebih tinggi martabatnya dibandingkan dengan binatang-binatang lainnya.

Oleh karena itu, untuk memajukan budaya Islam, para pemuda atau generasi penerus tidak hanya harus memiliki agama yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

c. Pembinaan Amal shaleh(Akhlak)

Karena setiap tindakan kerja yang dilakukan pada setiap saat merupakan ukiran menuju pembangunan kepribadian manusia, tindakan yang baik adalah proses dimana atribut manusia diciptakan. Karena agama dikatakan diwujudkan dalam perbuatan baik, maka setiap kegiatan yang dilakukan harus memiliki semacam orientasi nilai. Perbuatan shalih menurut M. Quraish Shihab adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud mendatangkan keuntungan atau menolak kerusakan, atau perbuatan yang sesuai dengan fungsi, sifat, dan sifat sesuatu (Shihab, 2012: 440). Hal ini menunjukkan bahwa amalan amak takwa merupakan cara mengaktualisasikan sistem keimanan karena amalan takwa amak memiliki dimensi yang abadi.

Q.S At-Tiin ayat 5-6:

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya : *“Setelah itu, kami akan menempatkannya kembali di tempat serendah mungkin (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan perbuatan baik; maka akan ada balasan yang tidak dapat ditiadakan bagi mereka.”*(Q.S At-Tiin : 5-6).

Perbuatan baik adalah perbuatan yang dilakukan untuk kepentingan orang lain dan dapat dilihat dari cara orang tersebut menjalani hidupnya. Ahmad Muflih Saefudin mengatakan bahwa ketika mereka mengumpulkan lebih banyak informasi, menjadi jelas di mana mereka harus mulai mencari. Tanpa ilmu tidak mungkin melakukan perbuatan yang mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup manusia. Kedermawanan tidak akan bisa tumbuh dalam

dirinya jika dia tidak memiliki sikap iman, karena amal tidak bisa ditunjukkan saat ada keraguan.

Oleh karena itu, tindakan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia hanya dapat dilakukan setelah agama dan ilmu pengetahuan telah mapan. Sebagai konsekuensi dari ini, kualitas perbuatan baik dapat dicapai setelah pengetahuan dan iman telah mapan. Sebagai konsekuensinya, setiap tindakan yang dilakukan oleh pemuda Muslim sebagai generasi yang pada akhirnya akan memimpin dunia Muslim harus disertai dengan ilmu dan keimanan. Karena keputusan yang diambil oleh generasi muda umat Islam akan berdampak pada kemajuan yang dibuat oleh umat Islam pada umumnya.

#### d. Pembinaan Sosial

Orang dapat mengembangkan hubungan dengan individu lain karena fakta bahwa mereka adalah hewan sosial yang berkontribusi pada perbaikan masyarakat mereka. Ini adalah kemungkinan karena manusia semua terkait satu sama lain melalui nenek moyang mereka yang sama dengan Adam dan Hawa. Selain membagi manusia menjadi bangsa-bangsa dan suku-suku, Allah (swt) melakukan ini agar manusia dapat berkomunikasi satu sama lain, belajar lebih banyak tentang satu sama lain, dan mendorong serta mendukung satu sama lain untuk menjadi baik dan religius. Menurut ayat dari Surah Ai-Maidah, nomor dua, salah satu ciri sosial yang mereka miliki yang sesuai dengan fitrah mereka adalah kemampuan untuk berinteraksi satu sama lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينِ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar ayat-ayat Allah, dan janganlah kamu melanggar kehormatan bulan-bulan yang diharamkan, jauhilah (mengganggu) binatang Hadya, dan binatang qaala-id,*

*dan jangan (juga) orang-orang yang mengunjungi Baitullah, sedang mereka sedang mencari berkah dan keridhaan dari Tuhan mereka; setelah Anda menyelesaikan ziarah, berburu diperbolehkan. Dan jangan pernah membenci suatu kaum karena mereka menghalangi aksesmu ke Masjidil Haram atau mendorongmu untuk berbuat zalim (kepada mereka). Dan bantulah kamu dengan kebaikan dan ketakwaan, tetapi tidak dengan kemaksiatan dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, karena azab Allah sangat keras.” (Q.S Al-Maidah : 2).*

Kemampuan bergaul atau sosial secara efektif, baik dalam konteks umat Islam lainnya atau sebagai orang pada umumnya, sangat penting bagi pemuda Islam sebagai generasi penerus setelah memiliki agama, pengetahuan, dan standar pribadi yang sangat baik. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat di atas, tujuan berserikat atau bersosialisasi adalah untuk saling mengenal dan mendukung satu sama lain untuk menopang pertumbuhan dan keharmonisan.<sup>37</sup>

#### **D. Pembinaan Keagamaan Generasi Muda**

Istilah bahasa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas,1990:37). Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ebing Karmiza, *generasi Penerus yang Berkualitas dalam Perspektif Al-Quran*, (Edification Vol 1, No.01 juni,2019), h 101-106

<sup>38</sup> Arif Billah Dan Sari Fmularsih, *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian*, Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6, No 1, Juni 2014, h 92

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki), serta mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan keagamaan pada peserta didik sejalan dengan upaya pendidikan yang berbasis karakter. Pendidikan karakter sejak tahun 2010 telah didengungkan sebagai bangsa yang berkarakter, bermartabat dan disegani oleh dunia internasional.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan suatu usaha atau tindakan dan kegiatan untuk meningkatkan dan mempertahankan apa yang sudah ada agar sempurna.

Agama berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, secara lengkapnya agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau (Dadang Kahmad, 2000: 21).

Agama adalah aturan dari Tuhan, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akherat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitab-Nya (Marimba, 1989:128).

---

<sup>39</sup> Andi Anirah, *Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (Pkm) Di Kota Palu*, Jurnal Paedagogia Vol. 7, No. 1, Maret 2018, h 110

Jadi agama adalah merupakan aturan-aturan atau perundangundangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia akherat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat kelak. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat. Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama, sehingga agama dalam arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur, atau dimensi religiusitas yaitu emosi keagamaan, sistem kepercayaan, sistem upacara keagamaan dan umat atau kelompok-kelompok keagamaan (Muslim Kadir, 2002: 4).

Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya. Dengan kata lain, agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya. Agama merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusannya untuk disampaikan kepada umat. Dalam pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadis yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tertulis di dalam al-Qur'an Qs. Ali Imran: 104.

*Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".(Qs. Ali Imran: 104)*

Dari tujuan pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang

baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral, dan etik keagamaan, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia (A Rahman Shaleh,2000:204).<sup>40</sup>

Pembinaan keagamaan diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama, bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama.

Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral dan etik agama, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia.

Pembinaan keagamaan juga merupakan pendidikan Islam yang sama membimbing, mendidik ke arah yang lebih baik. Dari pengertian pembinaan

---

<sup>40</sup> Arif Billah Dan Sari Fmularsih, *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian*,... 2014, h 93-95

tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan.<sup>41</sup>

## **E. Penelitian Relevan**

1. Jurnal yang disusun oleh Arif Billah dan Sari Famularsih, yang berjudul Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, adalah yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membina Keagamaan Generasi Muda Studi Kasus : Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten kepahiang.

2. Jurnal yang disusun oleh Andi Anirah, yang berjudul Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (Pkm) Di Kota Palu

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, adalah yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (Pkm) Di Kota Palu, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membina Keagamaan Generasi Muda

---

<sup>41</sup> Andi Anirah, *Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (Pkm) Di Kota Palu, ..*, h 111

Studi Kasus : Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas  
Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten kepahiang.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur**

Pada mulanya sebelumnya berdirinya MDT sebenarnya sudah berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sejak lama sekitar tahun 2000. Karena adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menambah mata pelajaran maka didirikanlah Madrasah Diniyah Takmiliyah akan tetapi disamping itu Taman Pendidikan Al-Qur'an nya masih ada.

Maka disepakati mengembangkan lembaga pendidikan ini. Karena besarnya minat dari wali santri agar anaknya mendalami ilmu agama maka lama-kelamaan jumlah santri jyang awalnya sedikit menjadi terus bertambah. Selain itu, karena cara wilayah ini sekarang dibentuk, tidak banyak kesempatan untuk belajar tentang agama-agama lain di wilayah tersebut. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, selain memiliki pengetahuan moral yang kuat, terutama akan memicu minat mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan membuat banyak orang tua tertarik untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam kegiatan ini.

Meskipun pertama kali berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini hanya dimasjid, namun seiring berjalannya waktu TPQ ini mempunyai aula sendiri dengan fasilitas yang cukup lengkap.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dokumentasi Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur tahun 2022-2023

## B. Visi Dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur

### 1. Visi

“ Membentuk generasi muda islam yang berkualitas dan berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qur'an dan hadist sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.”

### 2. Misi

- a) Menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- b) Membekali wawasan tentang ilmu-ilmu islamiserta dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan bakat dan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- d) Meningkatkan bakat dan keterampilan membaca dan menghafal hadist-hadist pendek.
- e) Membentuk generasi yang berkualitas, cerdas, kreatif, dan mandiri.

## C. Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurang baik	rusak
1	Meja	30	30		
2	Papan tulis	3	3		
3	Karpet	3	3		

**D. KETENAGAAN**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Saefudin	Kebumen,26-08-1982	Ujan Mas Atas	MA
2	Verga Wido Pratama	Purworejo,02-02-1992	Ujan Mas Atas	D III
3	Riyadi Angga Asmajaya	Curup,23-03-1993	Ujan Mas Atas	S1
4	Lihan	Jawa Tengah,08-02-1988	Ujan Mas Atas	SLTA
5	Ayu Sherly Masyitha	Curup,12-04-1992	Ujan Mas Atas	S1
6	Elis Widiya	Curup,02-11-1990	Suro Bandung	S1
7	Silvi Hayuningsih	Cahaya Negeri,30-01-2002	Ujan Mas Atas	SMK

**E. DAFTAR SANTRI**

No	Nama Murid	Nama Orang Tua	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin		Jenjang
				Laki-Laki	Perempuan	
1	Melsa Nabila	Marliansyah	Ujan mas atas,15-04-2009		P	Al-Qur'an
2	Adelia Geovani	Joni Putra	Bandung barat,17-07-2011		P	Al-Qur'an
3	Raka Meisaputra	Edi Toto	Ujan mas atas,26-05-2010	L		Al-Qur'an
4	Septi Fitria Ambarwati	Kasriyadi	Ujan mas,26-09-2009		P	Al-Qur'an
5	Rehan Geovani	Abdul Gani	Suro lembak,30-11-2011	L		Al-Qur'an
6	Anisa Almaqfira	Sapri Efendi	Ujan mas atas,12-02-2009		P	Al-Qur'an
7	Jezzi Melati Putri	Jaya	Ujan mas,23-11-2009		P	Al-Qur'an

8	Andreas Gunawan	Wirda Supyanto	Kepahiang,06-09-2018	L		Al-Qur'an
9	Helen Talita Ageavany Fernandes	Chairul Fernandes	Ujan mas atas,26-04-2009		P	Al-Qur'an
10	Kerin Yunita Sari	Wanra Badarsa	Suro lembak, 11-01-2008		P	Al-Qur'an
11	Keylin Ahlal Margareta. P	Syahroni.M	Ujan mas atas,18-09-2010		P	Al-Qur'an
12	Widi Andriani	Fajar Jaya	Ujan mas,07-01-2009		P	Al-Qur'an
13	Laura Dwi Aulia	Nopi Aryandi	Ujan mas atas 10-01-2009		P	Al-Qur'an
14	Jezi Aulia Citra	Yori Apriansyah	Ujan mas atas,24-12-2008		P	Al-Qur'an
15	Widia Nita	Hutman Utoyo	Kepahiang,01-10-2009		P	Al-Qur'an
16	Danur Windo	Kalbi	Daspetah II,09-08-2008	L		Al-Qur'an
17	Bintang Jamasta	Rolis	Ujan mas,31-01-2011		P	Al-Qur'an
18	Nikenza Anggraini	Rizal Fahrul Rozi	Ujan mas atas,16-10-2008		P	Al-Qur'an
19	Muhammad Nizam Pratama	Dahlijo	-	L		Al-Qur'an
20	Miftahul Nindi Hairunisa	Andi Purwan	Ujan mas atas,21-11-2009		P	Al-Qur'an
21	Billie Rahma Putranto	Saefudin	Kepahiang,08-07-2012	L		Al-Qur'an
22	Wulan Jelita	Miril Aksa Hadi	Suro ilir,05-05-2010		P	Al-Qur'an
23	Mesin Melinda	Kusnadi	Kepahiang,11-12-2012		P	Al-Qur'an
24	Rasti Afitri	Andi Sanjaya	Ujan mas,27-10-2011		P	Al-Qur'an
25	Lola Oktavia	Endar Pasugi	Ujan mas,22-10-2009		P	Al-Qur'an
26	Keysia Aurelia	Yoyon Suryawan	Kepahiang,19-09-2011		P	Al-Qur'an
27	Putri Nabila Dwi Wahyuni	Eduarsa	Ujan mas,19-10-2010		P	Al-Qur'an
28	Bunga Fathia Lestari	Padhul Halim	Ujan mas atas,28-12-2010		P	Al-Qur'an

29	Enjel Friskila	Amratul Candra	Kepahaing,30-05-2012		P	Al-Qur'an
30	Yuke Aditiya	Sepingku	Rejang lebong, 09-02-2013	L		Al-Qur'an
31	Al Hafis Faturahman	Riwanto Mujiono	Curup,04-04-2008	L		Al-Qur'an
32	Glen Alfiansyah	Ari Ardiansyah	Ujan mas atas, 02-06-2011	L		Al-Qur'an
33	Amalia Fransiska	Sudirman	Ujan mas atas, 12-04-2011		P	Al-Qur'an
34	Aulia Rahma	Syafrul Basri	Ujan mas atas, 08-07-2009		P	Al-Qur'an
35	Putri Yolanda	Saibul	Ujan mas atas, 17-12-2008		P	Al-Qur'an
36	Zacki Pratama	Eko Putra Jaya	Ujan mas,24-03-2011	L		Al-Qur'an
37	Asti Alviona	Abdullah	Ujan mas atas, 14-08-2009		P	Al-Qur'an
38	Fauzan El Azzam	Marwanto	Kepahiang,09-01-2015	L		Qiro'ati
39	Fatia Siti Fatimah	Doni Aprizal	Kepahiang,10-11-2012		P	Qiro'ati
40	Muhammad Fikri Al-Gani	Hendra Jasa	Ujan mas atas,16-12-2012	L		Qiro'ati
41	Aditiya Dwi Erlangga	Hamdan	Kepahiang,08-03-2012	L		Qiro'ati
42	Destiana Dewi Nurkhalby	Umar Ramdani	Kepahiang,06-12-2014		P	Al-Qur'an
43	Naifah Hummairah	Andi Purman	Kepahiang,16-07-2017		P	Al-Qur'an
44	Fidelya Uzma Rafifa	Jendi Martadinata	Kepahiang,21-05-2014		P	Qiro'ati
45	Sela Oktavia	Sopian.S	Kepahiang,12-10-2013		P	Qiro'ati
46	Palen	Reno	Karang jaya, 14-12-2013		P	Qiro'ati
47	Febiansyah	Roni Apriansa	Kepahiang,16-04-2013	L		Qiro'ati
48	Rama Trio Sanjaya	Reta Teresia	Kepahiang,16-01-2013	L		Qiro'ati
49	Yona Rahma Ayu	Sopian Wendi	Ujan mas,27-11-2009		P	Qiro'ati
50	Mia Ramadani	Reza Novi Juwita	Kepahiang,18-07-2014		P	Qiro'ati
51	Siti Rahma Wanti	Umar Ramdani	Kepahiang,25-03-2014		P	Qiro'ati

<b>52</b>	Reihan	Hendra	Kepahiang,03-02-2013	L		Qiro'ati
<b>53</b>	Aurel Ziva Anugrah	Sudirman	Kepahiang,14-03-2011		P	Qiro'ati
<b>54</b>	Bela Puspitasari	Saibul	Rejang lebong, 16-0602013		P	Qiro'ati
<b>55</b>	Jaka Andira	Abdullah	Kepahiang,26-09-2011	L		Qiro'ati
<b>56</b>	Anisa Syaputri	Karto Yoyo	Rejang lebong, 03-05-2013		P	Qiro'ati
<b>57</b>	Aprilia Salsabila	Hairul Lazi	Ujan mas atas, 11-04-2011		P	Qiro'ati
<b>58</b>	Asyifah Salsabillah	Melian	Kepahiang,06-01-2013		P	Qiro'ati
<b>59</b>	Nadiyya Syahma	Muhammad Nanang Shodiq	Klaten,14-05-2012		P	Al-Qur'an
<b>60</b>	Ado Riski Iyo	Edi Suhardi	Kepahiang,27-02-2012	L		Al-Qur'an
<b>61</b>	Redo Sapitri	Edi Suhardi	Ujan mas,23-09-2009	L		Al-Qur'an
<b>62</b>	Fakhirah Ismat Zafirah	Yodiansyah	Kepahiang,30-04-2014		P	Al-Qur'an
<b>63</b>	Aisyah Dwinova	Ridwan Sapari	Ujan mas atas, 16-12-2011		P	Al-Qur'an
<b>64</b>	Athaya Akbar Raharja	Rika Alfian Raharja	Bengkulu,04-03-2015	L		Qiro'ati
<b>65</b>	Abrizam Salman Raharja	Rika Alfian Raharja	Bengkulu,24-04-2017	L		Qiro'ati

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

1. Upaya-upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam pembinaan keagamaan Generasi muda

Menurut M. Fethullah Gullen, generasi yang berkualitas atau disebut juga dengan generasi impian adalah representasi dari ilmu pengetahuan, agama, moralitas, dan seni. Dengan kata lain, generasi yang berkualitas adalah generasi impian. Hal ini mengandung makna bahwa suatu generasi dianggap berkualitas jika memiliki rasa religi yang kuat, pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia, dan kecakapan seni sosial yang tinggi. Generasi impian adalah arsitek spiritual masa depan; mereka adalah generasi yang akan membangun hal-hal baru dalam setiap aspek kehidupan dengan menginspirasi orang lain yang membutuhkan dari hati mereka, yang dipenuhi dengan prinsip ukhrowi. Generasi ini akan membangun hal-hal baru karena dipenuhi dengan prinsip ukhrowi. pintar dan otak. Teori yang ditawarkan mengemukakan bahwa agar suatu generasi dipandang memiliki kualitas yang baik, ia harus menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam bidang agama, kecerdasan, moralitas, dan masyarakat. Ini adalah karakteristik yang telah disajikan.

- a. Pembinaan iman

Di TPQ An-Nur ada upaya dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas seperti: Kualitas iman, Kualitas intelektual, Kualitas amalsholeh, dan Kualitas sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Elis

Widiya selaku guru TPQ An-Nur di kelurahan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, beliau mengatakan cara meningkatkan kualitas imannya adalah:

Dengan cara memperkenalkan hadist-hadist berkata baik kepada anak-anak supaya ucapannya terjaga.<sup>43</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ustadzah ayu sherly masyitha disampaikan bahwa:

Memperkenalkan hadist berkata baik dan mengajarkan sholat karena dengan sholat iman kita bisa terjaga.<sup>44</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ustadzah silvi hayuningsih:

Mengajarkan gerakan sholat, mengajarkan hadist hadist, dan memperkenalkan rukun-rukun iman.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dilihat dari kualitas iman dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memperkenalkan hadist-hadist berkata baik kepada anak supaya ucapannya terjaga, mengajarkan sholat karena dengan sholat iman dapat terjaga dan memperkenalkan rukun iman kepada anak-anak tersebut.

b. pembinaana ilmu pengetahuan keislaman

Kemudian kualitas intelektual seperti : meningkatkan Kualitas intelektual (ilmu pengetahuan) cerdas, dan berakal jernih pada generasi muda. diungkapkan oleh Ustadzah Elis Widiya beliau mengatakan:

Menambah pengetahuan umum dan pendalaman agama yang luas agar terciptanya wawasan yang luas juga dan menjadikan anak tersebut pintar dan religius.<sup>46</sup>

Hal ini juga dikuat lagi oleh ustadzah Ayu Sherly Mashita, mengatakan: Menambah pendalaman agama dengan cara menambah mata pelajaran seperti, hadist, aklhak, dan aqidah.<sup>47</sup>

Dan juga dikuatkan oleh ustadzah Silvi Hayuningsih:

---

<sup>43</sup> Elis Widiya, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>44</sup> Ayu Serly Mashita *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>45</sup> Sulvi Hayuningsih, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>46</sup> Elis Widiya, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>47</sup> Ayu Sherly Mahita, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

Dengan cara menambah mata pelajaran yang diajarkan kepada anak didik tersebut maka akan membuatnya cerdas intelektual.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dilihat dari kualitas intelektualnya dapat disimpulkan bahwa dengan Menambah pengetahuan umum dan pendalaman agama yang luas agar terciptanya wawasan yang luas juga dan menjadikan anak tersebut pintar dan religius dan menambah mata pelajaran seperti, hadist, akhlak, dan aqidah maka akan membuatnya cerdas intelektual.

c. Pembinaan amal sholeh (akhlak)

Kemudian dilihat dari kualitas amal sholeh seperti meningkatkan Kualitas amal sholeh (akhlak) pada generasi muda hal ini dikatakan oleh ustadzah Elis Widiya, Ayu Sherly Mashita dan ustzah Silvi Hayuningsi dalam wawancara mereka mengatakan hal yang sama bahwa:

Salah satunya dengan buku kontrol ibadah dengan adanya buku tersebut maka bisa terawasi kegiatan amal ibadah anak tersebut.<sup>49</sup>

hal ini dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas amal Sholeh anak tersebut dengan buku kontrol ibadah dengan adanya buku tersebut maka bisa terawasi kegiatan amal ibadah anak tersebut.

d. pembinaan sosial

Kemudian dilihat dari kualitas sosial seperti meningkatkan Kualitas sosial: memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan dengan orang lain pada generasi muda. Hal ini dikutip dalam wawancara dengan ustazah Elis Widiya dan ustadzah Silvi Hayuningsih:

Saling berbagi kepada teman-teman, infaq juga dan saling bertukar kado kepada teman hal ini akan membuat rasa kualitas sosialnya tinggi terhadap sesama.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Silvi Hayuningsi, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>49</sup> Elis Widiya dkk, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>50</sup> Eliswidiya dan Silvi Hayuningsih, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

Hal ini dikuatkan juga diungkapkan oleh ustadzah Ayu Sherly Mashita:

Saling berbagi misalnya ketika makan bersamaan akan diajarkan berbagi makanan ketemannya supaya anak-anak semakin akrab kepada teman-teman sosialnya.<sup>51</sup>

Dalam kualitas sosial dapat disimpulkan bahwa saling berbagi kepada teman-teman, infaq dan saling bertukar kado kepada teman hal ini akan membuat rasa kualitas sosialnya tinggi terhadap sesame. Serta saling berbagi makan bersamaan akan diajarkan berbagi makanan ketemannya supaya anak-anak akrab kepada teman sosialnya.

## 2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Yang Berkualitas

Masalah tidak ada henti-hentinya dalam kehidupan, apalagi dalam dunia pendidikan. Prayitno menjelaskan yang dimaksud dengan masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendirimaupun orang lain.<sup>52</sup> Kemudian definisi belajar ialah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengetahui menjadi paham dari pengalaman yang ada. Anita E, Woo Folk mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>53</sup>

Jadi masalah belajar adalah datangnya dari seorang pendidik maupun peserta didik yang menghambat proses pembelajaran. Baik berkenaan dengan dirinya sendiri maupun lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Kendala atau hambatan sebuah rintangan yang dihadapi dalam hidup.

---

<sup>51</sup> Ayu Sherly Mashita, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>52</sup> M. khasinul Asror, *Model pendidikan agama islam di kampung nelayan di kelurahan blimbingan kecamatan paciran lamongan jawa timur*, (jawa timur : skripsi, 2017), h 54

<sup>53</sup> M. khasinul asror, *model pendidikan agama islam...*, h 54

Dalam dunia pendidikan juga pasti ada kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam yaitu dari dalam diri sendiri yang mendorong diri untuk mau atau tidaknya melakukan suatu pekerjaan. Jika dalam proses pembelajaran tidak didukung oleh faktor internal yang baik maka proses penerapan pembelajaran tersebut juga barjalan kurang baik.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor-faktor dari luar diri seperti halnya lingkungan. Kendala-kendala yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Elis Widya di TPQ An-Nur Kelurahan Ujan Mas Atas, beliau mengatakan :

Faktor dari orang tua karena orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan yaitu dari lingkungan.<sup>54</sup>

Hal ini dikuatkan juga oleh ustadzah Ayu sherly Mashita:

Orang tua yang cuek dan kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktifitas misalnya mengaji.<sup>55</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ustadzah Silvi hayuningsi:

Kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-Qur'an, anak-anak kurang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi oleh taman pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas ada dua faktornya yaitu faktor internal yaitu kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktifitas misalnya mengaji serta Kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-

---

<sup>54</sup> Elis Widya, *Wawancara*, tanggal 21 April 2022

<sup>55</sup> Ayu Sherly Masitha. *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

<sup>56</sup> Silvi Hayuningsi, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022

Qur'an, anak-anak kurang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan faktor anak yaitu dari lingkungan.

## **B. Pembahasan penelitian**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan Upaya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas di kelurahanujan Mas, Kabupaten Kepahiang dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Upaya-Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam pembinaan keagamaan Generasi Muda Yang Berkualitas.

Menurut M. Fethullah Gullen, generasi yang berkualitas atau disebut juga dengan generasi impian adalah representasi dari ilmu pengetahuan, agama, moralitas, dan seni. Dengan kata lain, generasi yang berkualitas adalah generasi impian. Hal ini mengandung makna bahwa suatu generasi dianggap berkualitas jika memiliki rasa religi yang kuat, pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia, dan kecakapan seni sosial yang tinggi. Generasi impian adalah arsitek spiritual masa depan; mereka adalah generasi yang akan membangun hal-hal baru dalam setiap aspek kehidupan dengan menginspirasi orang lain yang membutuhkan dari hati mereka, yang dipenuhi dengan prinsip ukhrowi. Generasi ini akan membangun hal-hal baru karena dipenuhi dengan prinsip ukhrowi. pintar dan otak.

Ketika menangani generasi yang berkualitas, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat pada empat ide mendasar berikut, seperti yang disarankan oleh argumen yang telah disajikan:

### a. pembinaan Iman

Iman sangat penting bagi keberadaan manusia; itu berfungsi sebagai dasar keyakinan dan faktor pendorong di balik tindakan manusia dan pemberian amal (kegiatan kerja). Pada saat ini, kaum muda membutuhkan iman karena perkembangan kehidupan teknologi yang semakin canggih, dan dunia seolah-olah tidak ada batasnya. Oleh karena itu, agama adalah satu-satunya hal yang dapat bertindak sebagai filter. Arahan yang dibutuhkan manusia untuk menentukan mana yang baik dan mana yang salah hanya bisa datang dari kepercayaan mereka kepada Allah SWT. Selama generasi muda Muslim terus mengamalkan agamanya, di situlah kemajuan Islam terus didorong. Kualitas karakter seseorang dapat diukur dari kata-katanya, keyakinannya di hati, dan upaya yang mereka lakukan. Iman, ucapan, dan tindakan adalah tiga pilar karakter. Oleh karena itu, salah satu kualitas generasi muda yang berkualitas terdapat pada agamanya. Atribut iman dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat al-Kahfi, ayat 13.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ۝ ١٣

Artinya : *“Kami secara akurat menyampaikan kisah ini kepada (Muhammad). Sesungguhnya mereka itulah remaja-remaja yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami telah memberikan petunjuk bagi mereka.”* (Q.S Al-Kahfi : 13)

Dari kualitas iman dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memperkenalkan hadist-nadist kepada anak supaya ucapannya terjaga, mengajarkan sholat, karena dengan sholat iman dapat terjaga, dan memperkenalkan rukun-rukun iman kepada anak-anak tersebut.

## b. Pembinaan ilmu pengetahuan keislaman

Potensi intelektual yang ada pada individu pada saat kemunculannya menjadi aset mereka yang paling berharga. Istilah "intelektual" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai "cerdas, dan berakal budi berdasarkan ilmu pengetahuan". Selain itu, istilah "intelektual" diartikan sebagai "memiliki kecerdasan yang besar atau seluruh pengetahuan atau kesadaran, terutama yang berkaitan dengan berpikir dan memahami" (KBBI, 2001: 437). Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, kecerdasan adalah kemampuan umum yang mencakup berbagai subkategori psikologi. Subkategori ini antara lain meliputi kemampuan berpikir abstrak, berpikir mekanis, berpikir matematis, memahami bahasa, dan mengingatnya. Kecerdasan adalah bakat alami yang dimiliki seseorang sejak lahir yang memungkinkannya melakukan aktivitas dengan cara-cara tertentu (Shaleh, 2004:179).

Seseorang dengan IQ tinggi adalah orang yang, menurut beberapa kualitas yang disebutkan di atas, mampu berpikir logis serta kreatif untuk menemukan solusi masalah dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Sebaliknya, anak-anak atau orang dewasa seusia Anda mungkin mengalami kesulitan mengingat kata-kata atau memahami ide-ide matematika yang rumit. Apa yang termasuk dalam Q.S. Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika diperintahkan kepadamu, “Buatlah ruang dalam jamaah,” maka ciptakanlah ruang; Allah akan memberikan tempat untukmu. Dan ketika dinyatakan, “Bangkitlah,” maka berdirilah; Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi pemahaman oleh-Nya ke berbagai derajat. Dan Allah paling mengerti perbuatanmu.” (Q.S Mujadalah : 11)

Karena Allah SWT telah mempercayakan kepada manusia tugas untuk menguasai dan menguasai alam, maka peradaban manusia bergantung pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, karena manusia memiliki pengetahuan yang lebih dari makhluk lain yang diciptakan Allah SWT, mereka memiliki status yang lebih tinggi daripada makhluk lain yang diciptakan Allah SWT. Berkaitan dengan itu, generasi muda atau generasi masa depan tidak hanya harus memiliki keimanan yang kuat, tetapi juga bakat intelektual yang baik, untuk memajukan peradaban umat Islam.

Dari kualitas intelektualnya dapat disimpulkan bahwa dengan Menambah pengetahuan umum dan pendalaman agama yang luas agar terciptanya wawasan yang luas juga dan menjadikan anak tersebut pintar dan religius dan menambah mata pelajaran seperti, hadist, akhlak, dan aqidah maka akan membuatnya cerdas intelektual.

#### c. Pembinaan amal shaleh (Akhlak)

Karena setiap tindakan kerja yang dilakukan pada setiap saat merupakan ukuran menuju pembangunan kepribadian manusia, tindakan yang baik adalah proses dimana atribut manusia diciptakan. Karena agama dikatakan diwujudkan dalam perbuatan baik, maka setiap kegiatan yang dilakukan harus memiliki semacam orientasi nilai. Perbuatan baik adalah perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk memberikan keuntungan atau menolak kerusakan, atau kegiatan yang sesuai dengan fungsi, sifat, dan hakikat sesuatu, menurut M. Quraish Shihab. Perbuatan baik adalah perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk mendatangkan manfaat atau menolak mudharat (Shihab, 2012: 440). Hal ini menunjukkan bahwa amalan amak takwa merupakan cara mengaktualisasikan

sistem keimanan karena amalan takwa amak memiliki dimensi yang abadi. Q.S

At-Tiin ayat 5-6:

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya : “Kemudian kami akan menempatkan dia pada posisi yang paling rendah (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yang akan mendapatkan balasan yang kekal.”(Q.S At-Tiin : 5-6)

Istilah "perbuatan baik" mengacu pada perbuatan yang bermanfaat bagi orang-orang dan itu juga akan tercermin dalam cara mereka menjalani kehidupan mereka. Menurut Ahmad Muflih Saefudin, kesadaran bahwa mereka memiliki ilmu menandai awal dari perjalanan mereka. Tanpa ilmu pengetahuan, mustahil melakukan perbuatan yang memiliki arti penting bagi kehidupan seorang manusia. Karena ketidakpastian mencegah terwujudnya perbuatan, amal tidak terwujud bila ada sikap yang tidak beriman kepadanya. (Saefudin, 1992:16)

Oleh karena itu, untuk melakukan hal-hal yang memiliki arti penting bagi keberadaan manusia, terlebih dahulu harus memiliki iman dan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan adanya keyakinan dan pemahaman untuk mencapai sifat beramal sholeh. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan anak-anak dan remaja muslim sebagai generasi penerus bangsa dibarengi dengan agama dan ilmunya. Karena tindakan generasi muda umat Islam akan berpengaruh terhadap perkembangan umat Islam secara keseluruhan,

Disimpulkan bahwa Meningkatkan kualitas amal Sholeh anak tersebut dengan buku kontrol ibadah dengan adanya buku tersebut maka bisa terawasi kegiatan amal ibadah anak tersebut.

d.pembinaan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial bekerja terhadap masyarakatnya, yang berarti memiliki potensi untuk mengembangkan interaksi dengan orang lain. Kemampuan ini muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah keluarga besar, keturunan dari satu keturunan Adam dan Hawa. Selain itu, Allah SWT membagi umat manusia ke dalam negara-negara dan suku-suku sehingga orang dapat berkomunikasi satu sama lain, belajar lebih banyak tentang satu sama lain, dan saling mendukung dalam upaya mereka untuk menjadi baik dan saleh. Sifat-sifat sosial yang dimiliki sesuai dengan kodratnya; lebih khusus lagi, ada keinginan untuk saling berhubungan, yang disebutkan dalam Q.S. Al Maidah: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
 شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا  
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar ayat-ayat Allah, dan janganlah kamu melanggar kehormatan bulan-bulan yang diharamkan, jauhilah (mengganggu) binatang Hadya, dan binatang qaala-id, dan jangan (juga) orang-orang yang mengunjungi Baitullah, sedang mereka sedang mencari berkah dan keridhaan dari Tuhan mereka; setelah Anda menyelesaikan ziarah, berburu diperbolehkan. Dan jangan pernah membenci suatu kaum karena mereka menghalangi aksesmu ke Masjidil Haram atau mendorongmu untuk berbuat zalim (kepada mereka). Dan bantulah kamu dengan kebaikan dan ketakwaan, tetapi tidak dengan kemaksiatan dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, karena azab Allah sangat keras.” (Q.S Al-Maidah : 2).

Setelah memiliki keimanan, ilmu, dan akhlak pribadi yang baik, yang terpenting bagi pemuda Islam sebagai generasi penerus adalah mampu bergaul satu sama lain atau bersosialisasi dengan baik, baik dalam konteks sesama muslim maupun sebagai manusia dalam pergaulan. umum. Ini adalah hal terpenting yang dapat dilakukan oleh generasi muda. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat sebelumnya, maksud bergaul atau berpartisipasi dalam kegiatan

sosial adalah untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain untuk kemajuan bersama dan menjaga perdamaian.<sup>57</sup>

Dalam kualitas sosial dapat disimpulkan bahwa saling berbagi kepada teman-teman, infaq juga dan saling bertukar kado kepada teman hal ini akan membuat rasa kualitas sosialnya tinggi terhadap sesame. Serta saling berbagi misalnya ketika makan bersamaan akan diajarkan berbagi makanan ketemannya supaya anak-anak semakin akrab kepada teman sosialnya.

## 2. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Yang Berkualitas

Masalah tidak ada henti-hentinya dalam kehidupan, apalagi dalam dunia pendidikan. Prayitno menjelaskan yang dimaksud dengan masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup> Kemudian definisi belajar ialah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengetahui menjadi paham dari pengalaman yang ada. Anita E, Woo Folk mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>59</sup>

Jadi masalah belajar adalah datangnya dari seorang pendidik maupun peserta didik yang menghambat proses pembelajaran. Baik berkenaan dengan dirinya sendiri maupun lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Kendala atau hambatan sebuah rintangan yang dihadapi dalam hidup. Dalam dunia pendidikan juga pasti ada kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

---

<sup>57</sup> Ebing Karmiza, *generasi Penerus yang Berkualitas dalam Perspektif Al-Quran*, (Edification Vol 1, No.01 juni,2019), h 101-106

<sup>58</sup> M. Khasinul Asror, *Model Pendidikan Agama Islam di Kampung Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Lamongan Jawa timur*, (Jawa Timur: Skripsi, 2017), h. 54

<sup>59</sup> M. khasinul asror, *model pendidikan agama islam...*, h 54

#### a. Faktor Internal

Faktor dari dalam yaitu dari dalam diri sendiri yang mendorong diri untuk mau atau tidaknya melakukan suatu pekerjaan. Jika dalam proses pembelajaran tidak didukung oleh faktor internal yang baik maka proses penerapan pembelajaran tersebut juga berjalan kurang baik.

#### b. Faktor Eksternal

Adalah faktor-faktor dari luar diri seperti halnya lingkungan. Kendala-kendala yang dihadapi taman pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. bahwa Kendala-kendala yang dihadapi oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas ada dua faktornya yaitu faktor internal yaitu kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktifitas misalnya mengaji serta Kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-Qur'an, anak-anak kurang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan faktor anak yaitu dari lingkungan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya taman pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas : dari kualitas iman dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dapat disimpulkan bahwadengan cara memperkenalkan hadist-hadist berkata baik kepada anak supaya ucapannya terjaga mengajarkan sholat karena dengan sholat iman bisa terjaga, dan memperkenalkan rukun iman kepada anak-anak tersebut. Kemudian dari kualitas intelektualnya dapat disimpulkan bahwa dengandengan menambah pengetahuan umum dan pendalaman agama yang luas agar terciptanya wawasan yang luas juga dan menjadikan anak tersebut pintar dan relegius dan menambah mata peajaran seperti, hadist,akhlak, dan aqidah maka akan membuatnya cerdas intelektual. Kemudian meningkatkan kualitas amal sholeh anak tersebut dengan buku kontrol ibadah anak tersebut. Serta dalam kualitas social dapat disimpulkan bahwa saling berbagi kepada teman-teman, infaq dan juga saling bertukar kado kepada teman hal ini akan membuat rasa kualitas sosialnya tinggi terhadap sesame, serta saling berbagi misalnya ketika makan bersama akan diajarkan berbagi makanan keteman-temannya supaya anak-anak semakin akrab kepada teman sosialnya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh taman pendidikan alquran dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas: Kendala-kendala yang dihadapi taman pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. bahwa Kendala-kendala yang dihadapi oleh taman pendidikan Al-

Qur'an dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas ada dua faktornya yaitu faktor internal yaitu kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktifitas misalnya mengaji serta Kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-Qur'an, anak-anak kurang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan faktor anak yaitu dari lingkungan.

## **B. Saran**

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk skripsi ini, ialah:

1. Kepada TPQ An-Nur di Desa Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, untuk mengawasi dan menekankan kepada anak-anak pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para pengajar khususnya guru PAI agar lebih memperhatikan kepribadian anak agar dapat beradaptasi dalam proses menghasilkan generasi muda yang unggul.
3. Kepada seluruh siswa TPQ An-Nur yang berada di uajn mas kabupaten Kepahiang, agar lebih giat belajar, dan meningkatkan motivasi untuk aktif terlibat dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.
4. Pembaca diharapkan memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini, dan semoga bermanfaat. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca dan peneliti selanjutnya dapat memajukan perkembangan mempersiapkan generasi muda yang unggul.
- 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul hadi, *Metodelogi penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005 )
- Andi Anirah, Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (Pkm) Di Kota Palu, *Jurnal Paedagogia* Vol. 7, No. 1, Maret 2018
- Arif Billah Dan Sari Fmularsih, Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam Membentuk Kepribadian, Mudarrisa : *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No 1, Juni 2014
- Ayu Sherly Masitha. *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022
- Azyumardi Azra, *Generasi Muda Yang Agamis dan Berbudaya*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999)
- Bambang sudiby, *UU RI No tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)
- Ebing Karmiza, *generasi Penerus yang Berkualitas dalam Perspektif Al-Quran*, (Edification Vol 1 , No.01 juni,2019)
- Eliswidiya, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015)
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *psikologi kenabian*, (Yogyakarta : Beranda Publising, 2007)
- Hasbi Indra, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ*, (Jakarta : t.p., 2013)
- Hasbi indra, *Standarisasi Mutu Pendidikan Al-Quran*, (Jakarta:t.p.,2012)
- Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-QUR'AN (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, *Jurnal, Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013
- <https://repository.pipsemarang.ac.id/1053/5/15.%20BAB%20II%20TEGUH%20AJI>. PDF Diakses tanggal 18 desember 2022
- [https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II\\_201803ADN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf) Diakses tanggal 18 desember 2022
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandun : Remaja Rosdakarya, 2010)

- M. Khasinul Asror, *Model Pendidikan Agama Islam di Kampung Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Lamongan Jawa timur*, (Jawa Timur: Skripsi, 2017)
- Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al Quran dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SDIT Hamas Tsabat*, *Skripsi*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,2017)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Peran politik pemuda : Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini* Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Aguatus 2009
- Ridho Sasongko, *Pedoman dan Menagemen Penyelesaian & Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qura'an*, (Purwokerto : Lembaga Menejemen Infaq dan Sodaqoh)
- Sihabbudin, *Panduan Kurikulum TQK, TPQ, IQK, BADKO TPQ Provinsi jawa tengah*, (Semarang : t.,p 2015)
- Silvi Hayuningsi, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2022
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012 )
- Suyono dan Haritanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia* (Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2, September 2012)
- Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan social*, (Jakarta : Jalan Sutra, 2010)
- Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*,(Surakarta : Gazza Media,2012)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),
- Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi )*, (Yogyakarta : Cahaya Ilmu, 2011)
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi kedua* ,(Yogyakarta : Media Akademi, 2007)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 01 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Januari 2022

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pionanda Sopiani  
NIM : 15531096  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) An- Nur Dalam Mempersiapkan Generasi  
Muda Yang Berkualitas (Dikelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas)  
Waktu Penelitian : 27 Januari 2022 s/d 27 April 2022  
Lokasi Penelitian : Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) An- Nur Kel. Ujan Mas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan: terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Baryanto, MM, M.Pd  
NIP. 19690723-199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035  
KEPAHIANG

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/024/I-Pen/III/DPMPTSP/2022

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 81/In.34/FT/PP.00.9/01/2022 tanggal 27 Januari 2022.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : Pionanda Sopiani  
NPM : 15531096  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) An-Nur Kelurahan Ujan Mas  
Waktu Penelitian : 27-01-2022 s.d 27-04-2022  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Upaya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) An-Nur Dalam Mempersiapkan Generasi Muda yang Berkualitas (Dikelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas)  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 17 Maret 2022

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KEPAHIANG,



**IONO ANTONI, S.Sos., M.M.**

Pembina, IV/a

NIP. 19810116 200502 1 001



**BIAYA GRATIS**

Disampaikan kepada yth:  
Bupati Kepahiang (sebagai laporan)  
Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang  
Camat Wilayah Tempat Penelitian

## Pedoman Wawancara

### Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda

(Studi Kasus : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang)

Fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	Informan/ Sumber
Upaya-upaya taman pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan keagamaan generasi muda yang berkualitas	a. Pembinaan Iman b. Pembinaan Intelektual c. Pembinaan Amal Sholeh d. Pembinaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pembinaan kualitas iman seperti ucapan, kepercayaan dalam hati dan pengamalan anggota tubuh pada generasi muda?</li><li>2. Bagaimana pembinaan kualitas intelektual (ilmu pengetahuan) cerdas , dan berakal jernih pada generasi muda?</li><li>3. Bagaimana pembinaan kualitas amal sholeh (akhlak) pada generasi muda?</li><li>4. Bagaiman pembinaan kualitas sosial: memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan dengan orang lain pada generasi muda?</li></ol>	Guru TPQ

<p>Kendala-kendala yang dihadapi oleh taman pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan keagamaan generasi muda.</p>	<p>Faktor internal dan Faktor eksternal</p>	<p>5. bagaimana kendala-kendala yang dihadapi taman pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan keagamaan generasi muda ?</p>	<p>Guru TPQ</p>
---	---	--	-----------------

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvi Hayuningsih  
Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Pionarela Sopiani  
Nim : 15531096  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
*Upaya Taman Pendidikan Alquran (TPQ) An-nur Dalam Mempersiapkan generasi Muda  
Yang Berkualitas Di Kelurahan Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas Atas, Kabupaten  
Kepahiang."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 21 April 2022  
Mengetahui  
Pihak yang diwawancarai

  
Silvi Hayuningsih

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elis Widya, S.Pd.i  
Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Pionanda Sopiani  
Nim : 15531096  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

*Upaya Taman Pendidikan Alquran (TPQ) An-nur Dalam Mempersiapkan generasi Muda Yang Berkualitas Di Kelurahan Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas Atas, Kabupaten Kepahiang."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 21 April 2022  
Mengetahui  
Pihak yang diwawancarai



Elis Widya

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Shery Masitha, S.Pd. i  
Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Pionanda Sopiani  
Nim : 15531096  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
*Upaya Taman Pendidikan Alquran (TPQ) An-nur Dalam Mempersiapkan generasi Muda  
Yang Berkualitas Di Kelurahan Ujan Mas, Kecamatan Ujan Mas Atas, Kabupaten  
Kepahiang."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, 21 April 2022  
Mengetahui  
Pihak yang diwawancarai

  
Ayu Shery

## DOKUMENTASI



Tadarus





Pengambilan data anak-anak dan setelah wawancara





Dokumentasi membantu mengajar





Dokumentasi pengambilan data anak-anak

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Pionanda Sopiani dilahirkan di ujan mas pada tanggal 01 september 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak M. effendi dan ibu Murni. Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 06 Ujan Mas lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Ujan Mas lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke SMAN 1 Ujan Mas dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil program S.1 Fakultas Tarbiyah (Pendidikan) tepatnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.